



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT KESEHATAN GIGI FOKGII



ARTIKEL PENGABDIAN MASYARAKAT

URL artikel: <https://jurnal.fokgii.com/index.php/jpmkg/index>

Pemberdayaan Keluarga Muslim dalam Pencegahan Karies Gigi Melalui Edukasi Kesehatan Gigi Berbasis Nilai Islam

Muhammad Jayadi Abdi¹, Nurul Fahira M. Taher², Wira Ashabul Kahfi³, ^KNurul Khalifah Ahmad⁴

¹Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia

^{2,3,4}Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): nurulkhalifahahmad11@gmail.com
jayadiabdi29@umi.ac.id¹, firafayiraaa@gmail.com², wiraashabul000@gmail.com³,
nurulkhalifahahmad11@gmail.com⁴

ABSTRAK

Karies gigi merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering terjadi pada keluarga, khususnya anak-anak. Peran keluarga Muslim sangat penting dalam pencegahan karies gigi melalui pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat sesuai ajaran Islam. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan keluarga Muslim dalam pencegahan karies gigi melalui edukasi kesehatan gigi berbasis nilai Islam. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan disertai pengisian kuesioner pada 35 keluarga. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan, sikap positif, serta penerimaan yang tinggi terhadap model edukasi berbasis nilai Islam. Edukasi ini efektif dalam meningkatkan kesadaran keluarga terhadap pencegahan karies gigi.

Kata kunci: Karies gigi; keluarga muslim; edukasi kesehatan; nilai Islam

PUBLISHED BY:

Forum Komunikasi Kedokteran Gigi Islam Indonesia
Address: Jl. Brawijaya, Geblakan, Tamantirto, Kasihan,
Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183
Email: jpmkg.fokgii@gmail.com

Article history:

Received: 14 January 2026
Received in revised form: 26 February 2026
Accepted: 26 February 2026
Available online: 28 February 2026

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Tooth decay is a dental and oral health problem that often occurs in families, especially children. The role of Muslim families is very important in preventing tooth decay through habituating clean and healthy living behaviors according to Islamic teachings. This community service activity aims to empower Muslim families in preventing dental caries through dental health education based on Islamic values. The method used was counseling accompanied by filling out questionnaires for 35 families. The results showed an increase in knowledge, positive attitudes, and high acceptance of the education model based on Islamic values. This education is effective in raising family awareness about the prevention of dental caries.

Keywords: Dental caries; muslim family; health education; Islamic values

PENDAHULUAN

Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling banyak dialami oleh masyarakat di berbagai kelompok usia, terutama anak-anak. Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization/WHO*) menyatakan bahwa karies gigi masih menjadi penyakit kronis yang paling umum terjadi di dunia dan dapat memengaruhi kualitas hidup seseorang, termasuk aspek kesehatan, sosial, dan ekonomi. Pada anak-anak, karies gigi dapat menyebabkan nyeri, gangguan makan, kesulitan berbicara, serta menurunkan konsentrasi belajar.¹

Kementerian Kesehatan RI dalam Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 melaporkan bahwa 56,9% masyarakat Indonesia usia ≥ 3 tahun mengalami masalah kesehatan gigi & mulut dan sebagian besar adalah kasus karies gigi. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya promotif dan preventif, khususnya melalui edukasi kesehatan gigi, masih perlu ditingkatkan, terutama pada tingkat keluarga.^{2,3}

Keluarga merupakan lingkungan terdekat dan paling berpengaruh dalam pembentukan perilaku kesehatan anak. Orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan kebiasaan menyikat gigi yang benar, membatasi konsumsi makanan kariogenik, serta membiasakan pemeriksaan gigi secara rutin. Namun, kurangnya pengetahuan, sikap, dan kesadaran orang tua sering menjadi faktor penghambat dalam pencegahan karies gigi pada anak.⁴

Dalam konteks keluarga Muslim, nilai-nilai agama Islam memiliki potensi besar untuk dijadikan dasar dalam pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat. Islam menekankan pentingnya kebersihan sebagai bagian dari iman, sebagaimana sabda Rasulullah SAW bahwa kebersihan merupakan bagian dari keimanan. Ajaran Islam sangat memperhatikan kesehatan. Islam mengakui bahwa mulut merupakan jalan menuju berbagai penyakit yang berasal dari makanan yang kita konsumsi setiap hari. Mulut dan gigi adalah tempat semua proses pencernaan dimulai. Banyak orang tidak menyadari bahwa sakit gigi dapat menyebabkan penyakit lain yang berbahaya, dan ini berdampak negatif pada bagaimana kita beribadah kepada Allah Yang Maha Esa.⁵

Pendekatan edukasi kesehatan yang berbasis nilai Islam dinilai lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dan kesadaran keluarga Muslim, karena menyentuh aspek spiritual, moral, dan etika. Edukasi

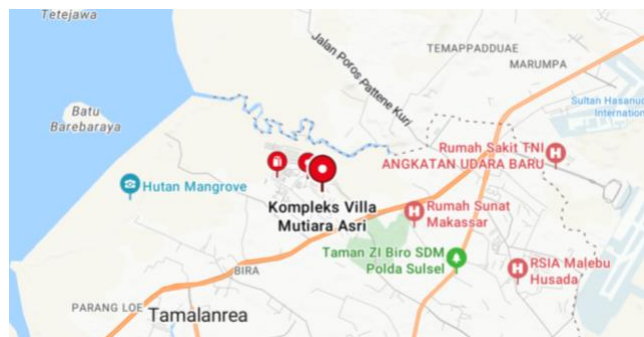
kesehatan gigi yang dikaitkan dengan ajaran Islam, seperti anjuran menjaga kebersihan, penggunaan siwak, serta konsep tubuh sebagai amanah, diharapkan dapat meningkatkan penerimaan dan internalisasi pesan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan keluarga Muslim dalam pencegahan karies gigi melalui edukasi kesehatan gigi berbasis nilai Islam. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan keluarga tentang karies gigi dan pencegahannya. Meningkatkan sikap positif keluarga terhadap kesehatan gigi anak dan anggota keluarga. Dan Mendorong perilaku pencegahan karies gigi melalui pendekatan nilai spiritual Islam.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 06 Januari 2026, bertempat di ruang pertemuan RW 09 Masyarakat Vila Mutiara Asri, dengan jumlah peserta yang hadir 35 Orang. Pengabdian masyarakat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan gigi berbasis nilai Islam kepada keluarga Muslim. Sasaran kegiatan adalah 35 keluarga di lingkungan masyarakat. Kegiatan meliputi penyuluhan pencegahan karies gigi, diskusi, dan edukasi sikat gigi yang benar. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner yang mencakup pengetahuan, sikap, perilaku, nilai Islam, dan persepsi terhadap edukasi. Peta lokasi kegiatan pada gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan di Vila Mutiara Asri RW 09, Makassar

Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah keluarga Muslim, khususnya orang tua yang memiliki anak usia sekolah. Orang tua dipilih sebagai sasaran utama karena memiliki peran penting dalam membentuk perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut serta pencegahan karies gigi pada anak. Pendekatan edukasi berbasis nilai Islam diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab keluarga dalam menjaga kesehatan gigi sebagai bagian dari ajaran agama.

Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan pemberdayaan keluarga Muslim melalui edukasi kesehatan gigi berbasis nilai Islam. Metode kegiatan dirancang secara partisipatif agar sasaran

kegiatan tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu menerapkan perilaku pencegahan karies gigi dalam kehidupan sehari-hari. Tahapan kegiatan meliputi:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan tokoh masyarakat dan pengurus lingkungan setempat, penyusunan materi edukasi kesehatan gigi berbasis nilai Islam, serta penyusunan instrumen kuesioner untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan perilaku keluarga dalam pencegahan karies gigi.

2. Tahap Pelaksanaan Edukasi

Kegiatan edukasi dilaksanakan melalui penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang dikaitkan dengan ajaran Islam, seperti pentingnya kebersihan sebagai bagian dari iman dan tanggung jawab orang tua dalam menjaga kesehatan anak. Metode penyampaian dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, serta tanya jawab dengan peserta.

3. Tahap Pendampingan dan Praktik

Pada tahap ini, peserta diberikan pendampingan dalam praktik menjaga kebersihan gigi, seperti cara menyikat gigi yang benar pada anak serta pembiasaan perilaku hidup bersih di lingkungan keluarga. Peserta juga didorong untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam pembentukan kebiasaan tersebut.

4. Tahap Evaluasi dengan pengisian kuis

Kuis dilakukan untuk menilai pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta setelah kegiatan edukasi.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini ditetapkan berdasarkan capaian pengetahuan, sikap, dan perilaku keluarga Muslim dalam pencegahan karies gigi. Indikator keberhasilan meliputi:

1. Peningkatan Pengetahuan

Meningkatnya pemahaman peserta tentang karies gigi, faktor penyebabnya, serta pentingnya pencegahan karies gigi sejak dini berdasarkan ajaran Islam.

2. Perubahan Sikap Positif

Meningkatnya sikap positif keluarga terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan nilai ibadah dalam Islam.

3. Peningkatan Perilaku Pencegahan Karies

Adanya perubahan perilaku keluarga dalam menerapkan kebiasaan menyikat gigi secara teratur, membatasi konsumsi makanan manis, serta mendampingi anak dalam menjaga kebersihan gigi.

4. Tingginya Partisipasi Peserta

Tingginya tingkat kehadiran dan partisipasi aktif peserta selama kegiatan edukasi dan diskusi.

5. Penerimaan Materi terhadap Edukasi Berbasis Nilai Islam

Sebagian besar peserta menyatakan bahwa edukasi kesehatan gigi berbasis nilai Islam mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Metode Evaluasi

Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan menggunakan pendekatan evaluasi deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Metode evaluasi meliputi:

1. Evaluasi Kuisioner

Evaluasi dilakukan untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait pencegahan karies gigi.

2. Observasi Perilaku Peserta

Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk menilai keterlibatan peserta serta pemahaman terhadap materi yang disampaikan, khususnya pada sesi tanya jawab.

3. Umpan Balik Peserta

Umpan balik diperoleh melalui pertanyaan terbuka pada kuesioner untuk mengetahui persepsi peserta terhadap manfaat kegiatan dan kesesuaian pendekatan edukasi berbasis nilai Islam.

4. Analisis Data

Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif dalam bentuk persentase dan narasi untuk menggambarkan tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Responden (n=35)

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia	17 – 25 tahun	1	2,8
	26 – 25 tahun	12	34,4
	> 40 tahun	22	62,8
Jenis Kelamin	Laki-laki	0	0
	Perempuan	35	100
Pendidikan Terakhir	SD	0	0
	SMP	6	16,8
	SMA	23	63,9
	Diploma	2	5,5
	Sarjana	5	13,8
Pekerjaan	IRT	32	91,5
	Karyawan	1	2,8
	Wiraswasta	2	5,7
Beragama Islam	Ya	35	100
	Tidak	0	0
Jumlah Anak	1	5	14,4
	2	15	42,8
	>3	15	42,8
Total		35	100

Berdasarkan hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat di vila mutiara asri RW 09, diketahui bahwa dari 35

keluarga Muslim yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat, sebagian besar responden berada pada kelompok usia >40 tahun, yaitu sebanyak 22 orang (62,8%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia produktif dan aktif dalam pengasuhan anak. Dalam perspektif ajaran Islam, menjaga kebersihan diri dan lingkungan merupakan bagian dari ibadah dan tanggung jawab (amanah). Rasulullah SAW menekankan pentingnya thaharah, yang mencakup kebersihan mulut dan gigi, melalui hadits yang menganjurkan penggunaan siwak atau menyikat gigi secara rutin.⁷

Berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 23 orang (63,9%). Dalam ajaran Islam, pendidikan merupakan kewajiban yang tidak terbatas pada aspek duniawi, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan penguatan iman. Al-Qur'an menegaskan pentingnya menuntut ilmu dalam banyak ayat, misalnya pada QS. Al-Mujadilah [58]:11 yang menyatakan bahwa Allah meninggikan derajat orang-orang yang berilmu. Dengan latar belakang pendidikan yang memadai, peserta lebih mampu memahami konsep kebersihan dan kesehatan gigi bukan hanya sebagai kebutuhan medis, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab (amanah) dalam mengasuh anak. Pendekatan ini selaras dengan prinsip Islam dalam mendidik anak, yang menekankan pembelajaran bertahap, pemberian teladan, dan internalisasi nilai spiritual dalam setiap tindakan. Misalnya, membiasakan anak menyikat gigi dapat dikaitkan dengan konsep thaharah (kebersihan) dan menjaga tubuh sebagai amanah dari Allah SWT.⁸

Berdasarkan peran dalam keluarga, keseleuruhan responden adalah ibu, yaitu sebanyak 35 orang (100%). Kondisi ini menunjukkan bahwa ibu memiliki peran dominan dalam pengasuhan serta pembiasaan perilaku kesehatan gigi dan mulut dalam keluarga. Dalam perspektif Islam, ibu memegang peran sentral dalam mendidik dan membimbing anak, karena Rasulullah SAW menekankan bahwa pendidikan anak dimulai dari rumah dan tanggung jawab utama ada pada orang tua, khususnya ibu, yang merupakan pendidik pertama dan teladan utama bagi anak. Hadits riwayat Bukhari dan Muslim menyebutkan bahwa seorang ibu memiliki posisi penting dalam mendidik, merawat, dan membentuk karakter anak sejak dini.⁸

Berdasarkan jumlah anak, sebagian besar keluarga memiliki dua orang anak, yaitu sebanyak 15 keluarga (42,8%), diikuti keluarga dengan satu anak sebanyak 5 keluarga (14,4%), dan keluarga dengan tiga anak atau lebih sebanyak 15 keluarga (42,8%). Jumlah anak dalam keluarga berpotensi memengaruhi pola pendampingan dan perhatian orang tua terhadap kesehatan gigi anak. Dalam ajaran Islam, pengasuhan anak bukan sekadar pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga pembentukan akhlak dan pendidikan spiritual. QS. At-Tahrim [66]:6 menekankan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak agar tetap berada pada jalan yang diridhai Allah SWT. Dengan latar belakang jumlah anak dua hingga lebih dari tiga, ibu dituntut untuk mengelola pembelajaran kesehatan dan kebersihan secara efektif, termasuk kebiasaan menjaga kesehatan gigi, sehingga setiap anak mendapatkan pengawasan yang cukup dan penerapan nilai Islam dapat berlangsung konsisten.⁹

Pada Tabel 2 Hasil kegiatan pengabdian masyarakat pada 35 keluarga Muslim menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai pencegahan karies gigi (85,7%). Sikap positif terhadap pencegahan karies juga ditunjukkan oleh 88,6% responden. Pemahaman nilai Islam

terkait kebersihan dan tanggung jawab orang tua berada pada kategori baik (91,4%). Meskipun demikian, perilaku pencegahan karies masih perlu ditingkatkan karena hanya 68,6% keluarga yang menunjukkan perilaku baik. Edukasi kesehatan gigi berbasis nilai Islam diterima dengan sangat baik oleh mayoritas keluarga (94,3%).

Tabel 2. Tingkat Pengatahuan, Sikap, Perilaku, Nilai islam dan Penerimaan edukasi.

Keterangan	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
Pengetahuan	85,7%	14,3%	0%
Sikap	88,6%	11,4%	0%
Perilaku	68,6%	31,4%	8%
Nilai Islam	91,4%	8,6%	0%
Penerimaan edukasi	94,3%	5,7%	0%



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat di masyarakat Vila Mutiara Asri RW 09

Pengabdian Masyarakat ini mengenai penyuluhan pencegahan karies gigi, diskusi, dan edukasi sikat gigi yang benar. Beberapa penelitian lain yang relevan dan mendukung pendekatan ini. Berdasarkan data dunia prosentase yang menderita kerusakan gigi sebanyak 60-90% anak usia sekolah dan 100% orang dewasa. Angka kejadian karies pada gigi tetap sebanyak 20% terjadi pada anak usia 6 tahun dan 60% pada saat usia 8 tahun. 3 Sedangkan hasil Riset Kesehatan Dasar 57,6% penduduk Indonesia menderita kerusakan gigi dan mulut serta yang mendapatkan fasilitas pelayanan kesehatan gigi hanya 10,2%. Selain yang disampaikan di atas ada juga sebanyak 93% anak usia dini mengalami gigi berlubang. Prosentase Angka kejadian karies gigi sebanyak 92,6% terjadi pada anak usia 5-9 tahun dan sebesar 73,4% di usia 10-14 tahun.¹⁰

Sikap Keluarga terhadap Pencegahan Karies, sebagian besar keluarga menunjukkan sikap yang sangat positif terhadap pencegahan karies gigi. Sikap ini tercermin dari kesadaran orang tua akan pentingnya membimbing anak menyikat gigi secara rutin dan membatasi konsumsi makanan kariogenik. Menurut *Health Belief Model*, sikap positif muncul ketika individu memahami manfaat dan risiko suatu masalah kesehatan.¹¹

Pendekatan berbasis nilai Islam memperkuat sikap tersebut dengan menekankan tanggung jawab orang tua sebagai amanah. Nilai ini mendorong keluarga untuk memandang pencegahan karies sebagai bagian dari

kewajiban moral dan spiritual dalam mendidik anak. Perilaku Keluarga dalam Pencegahan Karies. Meskipun pengetahuan dan sikap keluarga tergolong baik, hasil kegiatan menunjukkan bahwa perilaku pencegahan karies masih belum optimal, khususnya terkait kunjungan rutin ke dokter gigi dan pengendalian konsumsi gula. Temuan ini sejalan dengan Riskesdas 2023 yang menyebutkan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia masih berobat ke dokter gigi hanya saat mengalami keluhan.¹²

Menurut studi oleh Ulliana, dkk. (2023), Pengetahuan masyarakat dapat ditingkatkan melalui Upaya Kesehatan Gigi Masyarakat (UKGMD) dengan suatu pendekatan edukatif. Upaya edukasi dapat meningkatkan pengetahuan. Mempraktikkan langsung dalam pelatihan dengan menggunakan peralatan yang telah disediakan seperti poster dan model gigi serta dibantu dengan presentasi dalam bentuk *powerpoint*. Kegiatan seperti ini dilakukan untuk peran serta kesadaran Masyarakat/keluarga dalam pemeliharaan Kesehatan gigi. Meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan sehingga mereka secara sadar ingin mengubah perilakunya menjadi hidup sehat.¹³

Dalam penelitian lain disebutkan salah satu kegiatan yang harus dibiasakan adalah menggosok gigi sebelum tidur dan setelah makan. serta menjaga asupan makan sejak masa anak-anak. Dalam hal ini peranan orang tua sangat penting untuk selalu memotivasi dan mengawasi anak-anak mereka. Namun, karena interaksi remaja dengan orang tua akan berkurang, pendidikan dan pengajaran juga akan berkurang. Oleh karena itu diperlukan kegiatan promotif kesehatan gigi yang dapat tersalurkan secara langsung kepada Masyarakat.¹⁴

Menurut penelitian Nursifa, dkk. (2023) yang menjelaskan terkait kebersihan gigi dan mulut yang diatur dalam Islam. Kebersihan jasmani berarti bebas dari kotoran ataupun penyakit termasuk penyakit rongga mulut/gigi. Sebagai manusia bertakwa seharusnya kita melakukan hal-hal yang diperintahkan oleh Allah SWT, yaitu selalu menjaga kebersihan jasmani maupun rohani dimanapun kita berada. Salah satu hadis tentang kebersihan adalah hadis riwayat Muslim yang dalam kehidupan sehari-hari terkenal dengan ungkapan “Kebersihan adalah sebagian dari Iman”. Kesehatan gigi dan mulut dalam islam memiliki peranan penting, baik dalam beribadah maupun manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya adalah pada saat berwudhu dan anjuran bersiwak. Manfaat wudhu terhadap kesehatan gigi dan mulut adalah dapat membersihkan berbagai kotoran, virus, bakteri, menghilangkan bau mulut, menjaga kesehatan gigi, serta pencegahan dini dari penyakit periodontitis. Kebersihan hati dan pikiran dapat dilakukan dengan cara mentauhidkan Allah ta’ala dengan benar. Sebagaimana dalam salah satu hadits disebutkan, Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Seandainya tidak memberatkan umatku—atau tidak memberatkan manusia—, aku pasti memerintahkan mereka untuk bersiwak bersamaan dengan setiap kali shalat.” (Muttafaqun ‘alaih) [HR. Bukhari, no. 887 dan Muslim, no. 452].¹⁵

Peran Nilai Islam dalam Pencegahan Karies Gigi, Nilai-nilai Islam berperan penting dalam memperkuat motivasi internal keluarga. Konsep kebersihan sebagai bagian dari iman dan tubuh sebagai amanah dari Allah SWT menjadi dasar spiritual yang mendorong keluarga untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pendekatan religius dalam promosi kesehatan terbukti meningkatkan kepatuhan dan keberlanjutan perilaku sehat, terutama

pada masyarakat religius.¹⁶

Selain itu, anjuran bersiwak dalam Islam memiliki relevansi ilmiah. Penelitian terkini menunjukkan bahwa siwak mengandung senyawa antibakteri alami yang dapat membantu menurunkan plak gigi dan risiko karies apabila digunakan dengan benar (Halawany et al., 2021).¹⁷

Penerimaan Edukasi Kesehatan Gigi Berbasis Nilai Islam, Tingginya tingkat penerimaan keluarga terhadap edukasi berbasis nilai Islam menunjukkan bahwa pendekatan ini sesuai dengan karakteristik masyarakat sasaran. Edukasi yang menggabungkan pesan kesehatan dengan nilai moral dan spiritual lebih mudah diterima dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

WHO (2021) merekomendasikan pendekatan promosi kesehatan berbasis komunitas dan budaya lokal sebagai strategi efektif dalam pencegahan penyakit tidak menular, termasuk penyakit gigi dan mulut. Oleh karena itu, model edukasi kesehatan gigi berbasis nilai Islam berpotensi menjadi strategi promosi kesehatan yang berkelanjutan di masyarakat Muslim.¹⁹

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat, prevalensi responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa sebanyak 34,4% berada pada rentang usia 26–35 tahun, yang termasuk dalam kategori usia produktif. Seluruh responden (100%) berjenis kelamin perempuan dan seluruhnya (100%) beragama Islam. Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, mayoritas responden memiliki pendidikan SMA, yaitu sebesar 63,9%. Ditinjau dari jenis pekerjaan, sebagian besar responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga (IRT), yaitu sebanyak 91,5%. Sementara itu, berdasarkan jumlah anak, sebanyak 42,8% responden memiliki dua hingga lebih dari tiga anak.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, disarankan agar edukasi kesehatan gigi berbasis nilai Islam dilakukan secara berkelanjutan dan terstruktur dengan melibatkan seluruh anggota keluarga, tidak hanya ibu, guna memperkuat penerapan kebiasaan menyikat gigi dan pencegahan karies pada anak. Institusi kesehatan dan pendidikan juga diharapkan dapat mengintegrasikan pendekatan promotif-preventif yang selaras dengan nilai keislaman dalam setiap kegiatan penyuluhan, serta melakukan evaluasi berkala untuk memastikan keberlanjutan perubahan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan keluarga Muslim.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih disampaikan kepada keluarga Muslim yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi kesehatan gigi dan mulut, serta kepada tokoh masyarakat dan pengurus setempat yang telah memberikan dukungan dan fasilitasi selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada institusi dan tim pengabdian masyarakat yang telah memberikan dukungan moril dan teknis sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] *World Health Organization (WHO). Oral Health. Geneva: WHO. 2022*
- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI; 2023.
- [3] Petersen, P. E. *The World Oral Health Report: Continuous Improvement of Oral Health. Geneva: WHO. 2020*
- [4] Rahman, A., & Yusuf, M. (2021). Edukasi kesehatan berbasis nilai Islam dalam pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 123–130.
- [5] Rasnawati, Abubakar A, Sohra. Perspektif Al-Quran Tentang Perlunya Menjaga Kesehatan Gigi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*. 2024 (19) : 3 : 93
- [6] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut. Jakarta: Kemenkes RI. 2022
- [7] Aminah, S., & Rahmawati, L. (2021). Integrasi nilai Islam dalam edukasi kesehatan keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Islam*, 5(1), 12–20
- [8] Fadilah, R., & Putri, N. (2021). Pengaruh pendidikan orang tua terhadap kebiasaan kesehatan gigi anak usia sekolah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 85–92.
- [9] Kusuma, I. W., Prasetyo, D., & Hidayat, T. (2022). Peran orang tua dalam pembentukan perilaku hidup sehat anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 45–52.
- [10] Mardiah Ainun, Cut A N, Reca, Teuku S. (2025). Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut untuk Peningkatan Kesehatan Gigi Anak Sekolah Dasar di Kayee Lhee Aceh Besar. *Jurnal PADE*. 7(2). Hal.105
- [11] Glanz K, Rimer BK, Viswanath K. *Health behavior: theory, research, and practice. 5th ed. San Francisco: Jossey-Bass; 2021.*
- [12] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2023.
- [13] Ulliana, Widi N, Silvia S, Yuli P. (2023). Pemberdayaan Kader Posyandu Sebagai Kader Kesehatan Gigi Melalui Kegiatan Usaha Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat Desa (UKGMD). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Indonesia*. 2(2). Hal. 285
- [14] Lesmana H, dkk. (2023). Peran Pos Kesehatan Pesantren Terhadap Upaya Promotif, Preventif dan Kuratif Karies Gigi Santri. *Jurnal Media Kesehatan Gigi*. 22(2). Hal. 69 – 70 & 73
- [15] Nursifa H, Najwa R, Aisha A R, Maulana R Z. (2023). Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Perspektif Islam. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*. 1(4). Hal. 758 & 762
- [16] Koenig HG. *Religion, spirituality, and health: the research and clinical implications. Int J Psychiatry Med*. 2021;55(6):393–408.
- [17] Halawany HS, Abraham NB, Jacob V, Al-Maflehi N. *The antibacterial effect of miswak (Salvadora persica) on oral health: a systematic review. J Oral Biol Craniofac Res*. 2021;11(3):388–94.
- [18] Alayadi AA, Alshammari MS, Aljohani AA. *Parental knowledge and children's oral health status. Int J Environ Res Public Health*. 2021;18(9):1–10.
- [19] *World Health Organization. Promoting oral health in communities: a practical guide. Geneva: World Health Organization; 2021.*